

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Rumah Sakit dalam menjalankan fungsinya diharapkan memperhatikan fungsi sosial dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Keberhasilan rumah sakit dalam menjalankan fungsinya ditandai dengan adanya mutu pelayanan prima rumah sakit. Mutu pelayanan rumah sakit sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yang paling dominan adalah sumber daya manusia (Haryani, 2008). Sumber daya manusia yang ada di rumah sakit yang paling dominan berperan adalah perawat, walaupun tenaga-tenaga kesehatan yang lain juga ikut berperan dalam pelayanan kesehatan (Rasmun, 2004). Keperawatan merupakan suatu profesi yang sangat penting dan menentukan dalam pemberian pelayanan kesehatan. Di rumah sakit keperawatan juga memegang peranan yang sangat strategis, di mana kebanyakan tenaga kesehatan adalah para perawat yang memberikan asuhan keperawatan (Nursalam, 2007).

Pelayanan keperawatan yang bermutu dapat dicapai salah satunya tergantung pada seimbangannya antara jumlah tenaga dan beban kerja perawat di suatu rumah sakit. Beban kerja yang tinggi yang dapat mengakibatkan turunnya kualitas kinerja pelayanan keperawatan. Kurangnya tenaga keperawatan baik kuantitas maupun kualitas akan sangat mengganggu kualitas asuhan keperawatan yang diberikan, karena akan semakin menambah beratnya beban kerja yang pada gilirannya prestasi kerja menurun, kepuasan kerja berkurang, sehingga akan mengakibatkan turunnya kualitas asuhan keperawatan dan kepuasan pasien berkurang (Harrianto, 2009). Arwani dan Supriyatno (2005) hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban kerja perawat yaitu, jumlah klien yang dirawat setiap hari/bulan/tahun di unit tersebut; kondisi atau tingkat ketergantungan, rata-rata hari perawatan; pengukuran keperawatan langsung, tidak langsung dan pendidikan kesehatan; serta tindakan perawatan yang dibutuhkan klien. Beban kerja merupakan salah satu stressor yang dapat memicu seorang pekerja mengalami stress di tempat kerja dan setiap kegiatan pekerjaan di ruangan dapat menjadi stresor bagi perawat (Harrianto, 2009).

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mengetahui bagaimana beban kerja perawat dari tabel 1.1 di bawah ini dapat dijadikan gambaran mengenai kondisi beban kerja dengan melihat perbandingan jumlah tempat tidur dengan jumlah perawat yang bekerja di unit kerja atau ruangan di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin pada tahun 2012.

Tabel 1.1. Tenaga perawat di masing-masing ruangan tahun 2012

No	Nama Ruangan	Jumlah Tempat Tidur	Jumlah Perawat
1	Nuri	78 TT	15 Orang
2	Kenari	9 TT	11 Orang
3	Lt. 3 Garuda	14 TT	5 Orang
4	Lt. 7 Garuda	16 TT	9 Orang
5	Merpati	31 TT	13 Orang

Sumber : Rumah Sakit Sari Mulia Tahun 2012

Berdasarkan tabel 1.1 Tenaga perawat di masing-masing ruangan tahun 2012 untuk ruang Nuri 78 sebanyak tempat tidur dengan 15 orang perawat, Kenari 9 tempat tidur dengan 11 orang perawat, Garuda lantai 3 sebanyak 14 tempat tidur dengan 5 orang perawat, Garuda lantai 7 sebanyak 16 tempat tidur dengan 9 orang perawat dan Merpati sebanyak 31 tempat tidur dengan 13 orang perawat.

Beban kerja petugas / perawat untuk ruang Nuri, ruang Kenari, ruang ICU, ruang Garuda 3, ruang Garuda 7 dan ruang Merpati di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin tahun 2013.

Tabel 1.2. Beban kerja perawat di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin

No	Kegiatan	Rata-rata lama waktu
PENGKAJIAN		
1	Aplusan dengan dinas malam keliling disetiap kamar	26 menit
2	Melakukan vital sign untuk semua pasien (5 menit x 38 menit)	107 menit
PERENCANAAN		
3	Menyiapkan injeksi untuk semua pasien	31 menit
4	Menyiapkan obat oral untuk pasien	21 menit
5	Menyiapkan injeksi siang dan keliling siang	60 menit
6	Melengkapi obat-obat	30 menit

	IMPLEMENTASI	35 menit
7	Mengambil obat ke depo untuk semua pasien	56 menit
8	Mengantar status pasien pulang	11 menit
9	Mendressing	16 menit
10	Membawa pasien ke ronsen/ USG/ IUP	30 menit
11	Nebulizer	15 menit
12	Mengambil pasien ke OK/VK	30 menit
13	Mengikuti visite dokter (misalnya 5 pemeriksaan x 5 menit)	
	EVALUASI	15 menit
14	Mendatangi bel pasien persatu pasien	30 menit
15	Melengkapi status untuk pasien dan menelpon dokter pasien konsul	
	DOKUMENTASI	30 menit
16	Membuat laporan	35 menit
17	Melengkapi berkas visite (misalnya 5x5 menit)	30 menit
18	Melengkapi status askep	
Total Rata-rata lama waktu beban kerja di RS Sari Mulia		10 Jam 8 Menit
Sumber : Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin Management Keperawatan		

Untuk mengetahui bagaimana keluhan yang dirasakan pasien di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin, peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 15 Oktober 2012 dengan menanyakan kepada pasien secara langsung, pasien mengatakan bahwa perawat kurang komunikatif, tidak terlalu menanggapi keluhan pasien, sehabis mengganti cairan infus dan memberikan obat injeksi kemudian perawat langsung keluar ruangan. Didalam ruangan pasien, perawat hanya datang keruangan pasien kurang lebih 5 menit.

Ruangan Nuri dan Ruang Merpati memiliki beban kerja yang berat, pekerjaan yang dilaksanakan baik tindakan keperawatan secara langsung maupun tindakan keperawatan secara tidak langsung, karena jumlah perawat yang sedikit dibanding jumlah pasien, sedangkan pekerjaan yang dikerjakan banyak dan beragam terhadap pasien yang memerlukan bantuan perawat baik pada pasien *parsial* atau *total*, ataupun pada pasien yang mandiri misalnya dengan mengganti atau merapikan tempat tidur pasien, menyiapkan obat dan memberi pendidikan kesehatan kepada pasien yang mandiri.

Melalui observasi, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 22 Oktober 2012 kepada perawat yang bekerja di setiap ruangan di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin, peneliti melakukan wawancara dengan hasil yaitu perawat mengatakan bahwa: menjalankan pekerjaan dinas pagi sangat

melelahkan karena perawat yang dinas lima sampai enam orang saja dengan rata-rata kamar atau tempat tidur yang ada selalu terisi penuh dan beban akan pekerjaan yang berat dengan jumlah pasien yang lebih banyak dibanding jumlah perawat yang bekerja.

Dari hasil data di atas dapat menunjukkan kondisi beban kerja perawat di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin adalah tinggi akan memicu menurunnya kinerja seseorang dan juga akan menimbulkan keinginan perawat untuk keluar dari tempat bekerja ataupun mencari pekerjaan ditempat lain. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Beban Kerja Perawat Di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin Tahun 2013”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas maka latar belakang masalahnya adalah “Bagaimana Evaluasi Beban Kerja Perawat Di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah untuk mengetahui Evaluasi Beban Kerja Perawat Di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran beban kerja perawat di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin.
- b. Evaluasi beban kerja perawat di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam manajemen keperawatan dalam bidang pengelolaan sumber daya manusia di rumah sakit tentang evaluasi perencanaan beban kerja perawat di ruang rawat inap.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin

- 1) Sebagai bahan evaluasi bagi pengelola SDM Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin dalam penambahan jumlah perawat yang bekerja di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin untuk menyeimbangkan antara beban kerja perawat.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk memperbaiki manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan kepuasan perawat dalam bekerja.

b. Bagi Perawat Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin

- 1) Memberikan informasi berguna bagi perawat di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin sehingga mereka memahami bahwa tugas yang diemban sebagai perawat di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin merupakan profesi yang berperan dalam pelayanan kesehatan.
- 2) Penelitian ini dapat memberi pandangan terhadap perawat untuk dapat memajemen waktu secara efektif sehingga perawat dapat menjalankan tugasnya dalam mengatur beban kerja.
- 3) Penelitian ini juga dapat memberikan pandangan bahwa beban kerja perawat yang dialami sebaiknya dihadapi dengan positif karena fungsi perawat dalam menjalankan tugasnya adalah melaksanakan asuhan keperawatan secara professional terhadap pasien.

E. Keaslian Penelitian

1. Lilis Dian Prihatini (2007), Analisa Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Tiap Ruang Rawat Inap RSUD Sindikalang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel beban kerja dengan stress kerja pada perawat di tiap ruangan rawat inap RSUD Sidikalang. Penelitian menggunakan rancangan cross sectional terhadap 30 orang perawat sebagai sampel yang bertugas di ruangan bedah 6 orang, ruangan anak 9 orang, ruangan kebidanan 7 orang dan ruangan penyakit dalam 8 orang. Analisis data secara analitik menggunakan uji korelasi product moment pearson untuk menguji hubungan kerja dengan stress kerja dan untuk menguji perbedaan beban kerja dengan stress kerja ditiap ruangan digunakan uji statistik one way Anova. Hasil penelitian menunjukkan terdapat

hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stress kerja pada perawat di seluruh ruang rawat inap, dengan tingkat signifikan dan koefisien korelasi yang bervariasi. Pada ruang perawatan bedah terdapat hubungan beban kerja dengan stress kerja dengan koefisien korelasi sebesar 0,885. Pada perawat yang bertugas di ruang perawatan anak, koefisien korelasi sebesar 0,705, di ruang perawatan kebidanan, koefisien korelasi sebesar 0,756, ruang perawatan penyakit dalam, koefisien korelasi sebesar 0,797. Hasil uji one way Anova menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan beban kerja dan stress kerja perawat di seluruh ruang perawatan. Rekomendasi penelitian ini adalah perlu dipertahankan beban kerja yang sedang pada perawat dengan melakukan upaya sistem rotasi bagi perawat di ruang perawatan RSUD Sidikalang sehingga tidak menimbulkan kejenuhan pada perawat apabila bekerja pada satu ruangan dalam jangka waktu lama yang dapat menimbulkan stress kerja.

Persamaan peneliti dengan penelitian Lilis adalah sama pada Variabel Independent yaitu sama-sama meneliti Beban Kerja untuk Variabel Independent. Sedangkan perbedaan dari peneliti dengan penelitian Lilis adalah sampel penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian dan Lilis ingin menganalisa antara beban kerja dan stres kerja di tiap unit perawatan yang berbeda sedang kan peneliti ingin mengetahui beban kerja dan mengidentifikasi evaluasi perencanaan beban kerja perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin.

2. Rahmatwati Puji Astuti (2009), Hubungan Beban Kerja Perawat IGD dengan Waktu Tanggap Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat Menurut Persepsi Pasien di IGD Badan Pelayanan Kesehatan RSUD Kabupaten Magelang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat IGD dengan waktu tanggap pelayanan keperawatan gawat darurat. Metode penelitiannya dengan pengambilan sampel bersifat deskriptif non eksperimental dengan pendekatan cross sectional. Penelitian untuk perawat dilakukan secara total sampling dengan jumlah 16 perawat dan 16 sampel untuk pasien menggunakan teknik kuota sampling. Perawat dan pasien diberi kuesioner, data dianalisis dengan uji statistik korelasi *Kendall's Tau*. Hasil dari penelitian ini adalah Beban kerja perawat IGD 75% berat, 25% ringan dan waktu tanggap pelayanan 56,25% lambat, 43,75% cepat. Hubungan

beban kerja perawat IGD dengan waktu tanggap pelayanan ($p=0,028$). Jadi, Kesimpulan adalah Beban kerja perawat IGD BPK RSUD Kabupaten Magelang dalam kategori berat. Waktu tanggap pelayanan keperawatan gawat darurat dalam kategori lambat. Ada hubungan antara beban kerja perawat IGD BPK RSUD Kabupaten Magelang dengan waktu tanggap pelayanan keperawatan gawat darurat menurut persepsi pasien

Persamaan peneliti dengan penelitian Rahmatwati adalah sama pada Variabel Independent yaitu sama-sama meneliti Beban Kerja untuk Variabel Independent. Sedangkan perbedaan dari peneliti dengan penelitian Rahmatwati adalah sampel penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian dan Rahmatwati ingin menganalisa hubungan antara beban kerja dengan waktu tanggap pelayanan menurut persepsi pasien yang datang ke IGD RSUD Magelang yang berbeda sedangkan peneliti ingin mengetahui beban kerja dan mengidentifikasi evaluasi perencanaan beban kerja perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin.